INTISARI

Jalan Sutoyo Tanah Patah Kota Bengkulu yang berstatus jalan provinsi, merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi. Terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan Sutoyo Tanah Patah kota Bengkulu beberapa tahun terakhir ini terlihat menunjukkan peningkatan.Untuk mengurangi potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas pada ruas jalan ini maka dilakukan audit keselamatan jalan yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik kecelakaan dan penyebab kecelakaan yang sering terjadi di jalan Sutoyo Tanah Patah Kota Bengkulu pada tahun 2005-2009, meneliti elemen-elemen geometrik jalan dan mengetahui permasalahan geometrik pada ruas jalan Sutoyo Tanah Patah Kota Bengkulu sebagai upaya peningkatan keselamatan.

Peneletian ini menggunakan daftar periksa atau checklist audit keselamatan jalan untuk mengidentifikasi bagian-bagian jalan dan fasilitas jalan lainnya. Data-data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer didapat dari pengamatan langsung di lapangan berupa fasilitas lalu lintas yaitu data spot speed dan data daftar periksa atau hasil checklist audit keselamatan jalan, sedangkan data sekunder adalah data kecelakaan lalu lintas di kota Bengkulu khususnya diruas jalan Tanah Patah dari tahun 2005-2009 yang bersumber dari Polres Kota Bengkulu, dan data leger jalan dari Dinas Pekerjaan Umum Bidang Bina Marga Provinsi Bengkulu.

Hasil penelitian kecelakaan lalu lintas di jalan Sutoyo Tanah Patah Kota Bengkulu ini menunjukkan bahwa: jumlah korban kecelalakaan lalu lintas terbanyak adalah luka ringan (LR) berjumlah 19 orang, faktor penyebab kecelakaan lalu lintas paling banyak yaitu disebabkan oleh faktor manusia berjumlah 19 kejadian, dan berdasarkan jenis tabrakannya karakteristik kecelakaan paling banyak terjadi adalah (Re) kendaraan menabrak kendaraan lain yang yang bergerak searah kecuali pada jalur yang sama sebanyak 17 kejadian. Dari hasil penerapan daftar periksa atau checklist audit keselamatan jalan di lapangan ditemukan beberapa indikasi permasalahan antara lain: tidak adanya tempat pemberhentian bus/angkot yang menyebabkan bahu jalan dan perkerasan jalan digunakan sebagai alternatif lain dalam menurunkan penumpang dan parkir kendaraan, tidak adanya trotoar sehingga pejalan kaki menggunakan bahu jalan sebagai sarana berjalan kaki, tidak adanya fasilitas untuk manula atau penyandang cacat, tidak adanya lajur khusus untuk sepeda dan kendaraan bermotor sehingga menggunakan lajur yang sama dengan kendaraan lain. Berdasarkan data spot speed dan hitungan, jarak pandang henti rencana adalah 84,65 m dan jarak pandang henti di jalan untuk arah Utara-Selatan (Simpang 5-Bandara) adalah 71,80 m, untuk arah Selatan-Utara (Bandara-Simpang 5) adalah 72,35 meter, sedangkan jarak pandang menyiap rencana adalah 342,74 m, dan jarak pandang menyiap di jalan untuk arah Utara-Selatan (Simpang 5-Bandara) adalah 204,62 m, untuk arah Selatan-Utara